

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN KOMUNIKASI BISNIS BERBASIS TEKNOLOGI PADA SISWA SMKN 1 CIRUAS

**Nisa Awalia¹, Nita Anatriani², Deden Muhamad Tabil³, Siti Nur Amanah⁴,
Oktaria Kevin Gernita⁵**

*Program Studi Manajemen (Kampus Kota Serang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia¹²³⁴⁵
E-mail: dosen03208@unpam.ac.id¹, dosen03209@unpam.ac.id²*

Abstrak

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja, khususnya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, persaingan kerja pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut penguasaan keterampilan komunikasi bisnis berbasis teknologi sebagai kompetensi utama bagi lulusan SMK. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Ciruas, ditemukan adanya kesenjangan antara kebutuhan komunikasi bisnis digital di industri dengan kemampuan siswa, terutama dalam penggunaan media komunikasi profesional seperti email, platform konferensi daring, serta etika komunikasi digital. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi untuk meningkatkan kemampuan teknis dan soft skills siswa. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, simulasi, praktik penyusunan dokumen digital, serta latihan presentasi virtual yang berorientasi pada dunia kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep komunikasi bisnis digital serta meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mempraktikkan komunikasi profesional melalui media teknologi.

Kata Kunci: Kualitas Sumber Daya Manusia, Pelatihan Komunikasi bisnis.

Abstract

Vocational education plays a strategic role in developing competent and competitive human resources, particularly through Vocational High Schools (SMK). The workforce in the era of the Industrial Revolution 4.0 requires strong skills in technology-based business communication as a key competency for SMK graduates. Observations conducted at SMKN 1 Ciruas indicate a gap between the digital business communication skills required by the industry and the students' existing competencies, especially in professional email writing, virtual meeting platforms, and digital communication ethics. Therefore, a Community Service Program (PKM) was implemented in the form of technology-based business communication training aimed at enhancing both technical and soft communication skills. The training included theoretical learning, simulations, practical digital document preparation, and virtual presentation exercises aligned with real workplace demands. The results revealed an improvement in students' understanding of digital business communication concepts and increased confidence in practicing professional communication using technology tools.

Keywords: Human Resource Quality, Business Communication Training.

Pendahuluan

Pendidikan vokasi di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, terampil, dan siap kerja. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan vokasi tersebut diwujudkan melalui keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dirancang tidak hanya untuk memberikan bekal akademik, melainkan juga membentuk lulusan yang mampu menghadapi tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dengan kata lain, SMK diharapkan menghasilkan generasi muda yang memiliki keunggulan praktis, profesionalisme, dan daya saing yang tinggi, baik di tingkat lokal maupun global.

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah wajah dunia kerja secara fundamental. Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi, kecerdasan buatan, otomatisasi, hingga big data, menghadirkan dinamika baru yang harus direspons oleh lembaga pendidikan, termasuk SMK. Dunia bisnis dan industri tidak lagi mengandalkan pola komunikasi konvensional, tetapi bergerak menuju komunikasi berbasis teknologi yang lebih cepat, efisien, dan lintas batas. Perubahan ini menuntut setiap calon tenaga kerja, termasuk lulusan SMK, untuk memiliki keterampilan komunikasi bisnis berbasis teknologi agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar kerja.

Komunikasi bisnis berbasis teknologi mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan menulis dan menyampaikan pesan dalam bentuk digital, pemanfaatan email dan aplikasi kolaborasi profesional, penyusunan presentasi yang interaktif berbasis platform daring, hingga keterampilan bernegosiasi dan berinteraksi secara profesional melalui media digital. Kemampuan ini bukan hanya menjadi pelengkap, melainkan telah berubah menjadi kebutuhan pokok yang menentukan keberhasilan seseorang di dunia kerja.

SMKN 1 Ciruas, sebagai salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Serang, telah berkomitmen dalam membekali siswa dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Sekolah ini dikenal sebagai institusi yang aktif melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran dan pembekalan siswa agar siap menghadapi dunia kerja. Namun demikian, hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara keterampilan siswa dengan tuntutan komunikasi bisnis modern. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mempraktikkan komunikasi bisnis berbasis teknologi. Misalnya, siswa belum terbiasa menulis email dengan format profesional, menyusun dokumen bisnis digital yang sesuai standar, atau melakukan presentasi daring dengan penggunaan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams.

Selain keterampilan teknis, ditemukan pula tantangan dalam aspek soft skills yang berkaitan dengan komunikasi digital. Beberapa siswa belum memahami sepenuhnya etika dalam komunikasi daring, misalnya bagaimana menjaga kesopanan dalam percakapan virtual, mengatur intonasi dan bahasa tubuh saat presentasi online, serta mengelola interaksi dalam forum digital. Padahal, aspek ini sangat menentukan citra profesional seseorang di hadapan rekan kerja maupun calon pemberi kerja.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya program pendampingan dan pelatihan khusus yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bisnis berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi wadah strategis untuk menjawab kebutuhan ini. Melalui program PKM, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mentransfer ilmu, pengalaman, dan keterampilan praktis kepada siswa SMK. Hal ini sekaligus menjadi implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual siswa, tetapi juga melatih mereka secara praktis dalam menghadapi simulasi situasi dunia kerja.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi bisnis berbasis teknologi merupakan perkembangan dari komunikasi profesional yang memanfaatkan media digital dalam penyampaian pesan. Menurut Guffey dan Loewy (2018), komunikasi bisnis adalah proses penyampaian informasi dalam konteks profesional yang bertujuan mendukung pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam organisasi melalui berbagai media komunikasi. Dalam era digital, pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif menggunakan perangkat digital seperti email, platform kolaborasi daring, media presentasi interaktif, dan aplikasi konferensi virtual. Pelatihan ini diperlukan seiring perubahan

sistem komunikasi dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang semakin cepat, terpadu, dan berbasis teknologi informasi. Selain itu, aspek etika komunikasi digital, strategi penyusunan pesan, dan pembangunan citra profesional secara virtual juga menjadi bagian penting dalam pelatihan ini.

Tujuan dari pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi adalah meningkatkan kompetensi peserta dalam menerapkan komunikasi profesional melalui media digital. Guffey dan Loewy (2021) menjelaskan bahwa pelatihan ini dirancang untuk mendukung efektivitas kerja organisasi melalui kemampuan penyampaian pesan secara digital. Anggraeni (2022) juga menekankan bahwa pelatihan harus mencakup penguasaan keterampilan teknis dan soft skills komunikasi profesional. Hal ini diperkuat oleh Rahman (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan komunikasi digital bertujuan membangun kepercayaan diri peserta dalam berinteraksi secara profesional di lingkungan kerja virtual. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menambah kemampuan teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan interpersonal dan sikap profesional dalam komunikasi online.

Pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi memberikan manfaat strategis bagi peserta, institusi pendidikan, dan dunia industri. Menurut Sutrisno (2021), pelatihan ini berdampak positif dalam peningkatan produktivitas dan profesionalitas SDM. Peserta memperoleh keterampilan menggunakan berbagai platform komunikasi digital secara efektif, memahami etika komunikasi online, serta mampu membangun networking melalui interaksi virtual (Wijaya, 2023). Manfaat bagi institusi pendidikan adalah meningkatnya kualitas lulusan yang siap menghadapi kebutuhan industri dan adanya adaptasi kurikulum terhadap perkembangan teknologi komunikasi (Kemdikbud, 2023). Sedangkan bagi dunia usaha dan industri, pelatihan ini menghasilkan tenaga kerja siap pakai yang mampu bekerja secara efektif dalam sistem kerja modern yang berbasis digital sehingga dapat mengurangi biaya pelatihan ulang perusahaan (World Economic Forum, 2020).

Hidayat (2022) menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan komunikasi digital ditentukan oleh keterpaduan unsur pelatihan yang mencakup kurikulum, metode, media, instruktur, peserta, serta evaluasi hasil pelatihan. Suhendra (2023) menambahkan bahwa media teknologi yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan industri sehingga pelatihan mampu memberikan pengalaman praktik yang nyata. Pelatihan ini biasanya dilakukan melalui workshop interaktif, simulasi komunikasi virtual, studi kasus, hingga roleplay untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam menghadapi situasi komunikasi profesional yang beragam.

Lebih jauh, pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi memainkan peran penting dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di era transformasi digital. Kusuma (2023) menyatakan bahwa pelatihan ini berperan dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja, membangun budaya kerja cepat dan profesional, serta mengembangkan literasi digital sebagai kompetensi utama abad ke-21. Pelatihan ini juga menjadi fondasi dalam membentuk tenaga kerja yang adaptif dan responsif terhadap perubahan yang dinamis pada sistem kerja modern. Dengan penguasaan teknologi komunikasi serta pemahaman etika digital, SDM tidak hanya unggul dalam kemampuan teknis tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi global.

Pada akhirnya, pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi menjadi investasi jangka panjang dalam pengembangan SDM dan keberlanjutan organisasi. Pelatihan ini memastikan bahwa individu mampu mengelola komunikasi digital secara tepat, efektif, dan profesional sehingga dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja organisasi. Peran pelatihan yang komprehensif menjadikannya sebagai strategi penguatan SDM yang berkelanjutan, terutama dalam menghadapi era kerja berbasis teknologi yang semakin kompleks dan kompetitif.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas yang beralamat di Jl. Nambo Lebak Wangi KM 2, Pulo, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yaitu Senin–Selasa, 13–14 Oktober 2025. Seluruh rangkaian acara dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, serta praktik komunikasi bisnis berbasis teknologi yang dipusatkan di lingkungan sekolah sebagai lokasi utama kegiatan.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai sejak pagi hari dengan tahapan persiapan panitia, registrasi peserta, dan pembukaan oleh MC, yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sambutan disampaikan oleh Kepala Sekolah dan perwakilan dosen dari Universitas Pamulang PSDKU Serang. Sesi inti kegiatan meliputi penyampaian materi pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi, praktik komunikasi profesional oleh siswa, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan ditutup dengan penyerahan apresiasi kepada peserta yang aktif dalam simulasi maupun diskusi.

Pelaksanaan hari kedua berfokus pada pendalaman materi lanjutan dan praktik public speaking berbasis digital. Peserta dilatih untuk melakukan komunikasi profesional melalui media daring, termasuk presentasi secara formal. Ice breaking turut disisipkan sebagai kegiatan penyegar agar siswa tetap termotivasi dan menikmati proses pelatihan. Sebelum kegiatan berakhir, disampaikan penyerahan cenderamata sebagai bentuk penghargaan dan simbol kerja sama yang baik antara tim pelaksana dengan pihak sekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan proses survei lokasi untuk menggali berbagai informasi terkait kebutuhan pelatihan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi di dunia industri. Survei dilakukan untuk memetakan kondisi sarana prasarana sekolah, kesiapan peserta, dan kompetensi yang perlu ditingkatkan, sehingga pelatihan dapat disusun secara relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Tahap berikutnya adalah persiapan sarana dan prasarana. Tim pelaksana melakukan perencanaan kebutuhan seperti penyediaan perangkat teknologi, bahan ajar, media presentasi, serta perlengkapan kegiatan lainnya. Persiapan dilakukan secara matang agar pelatihan dapat berlangsung efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai tujuan peningkatan kompetensi siswa SMKN 1 Ciruas.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, simulasi langsung, serta praktik penyusunan komunikasi bisnis digital. Metode yang digunakan dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif dan berorientasi keterampilan (skill-based learning), sehingga siswa tidak hanya memahami konsep teoritis tetapi juga terampil menerapkannya dalam konteks kerja profesional. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen, narasumber, mahasiswa pendamping, dan pihak sekolah.

Materi pelatihan mencakup empat pokok utama, yaitu pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dalam komunikasi kerja, etika komunikasi digital, serta penguatan personal branding di era digital. Masing-masing materi diberikan dengan pendekatan teori dan praktik agar siswa dapat memahami tujuan komunikasi, menyusun pesan profesional, menggunakan media digital secara tepat, serta membangun citra diri positif sebagai calon tenaga kerja kompeten.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini turut dilakukan proses evaluasi dan umpan balik untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama praktik berlangsung, serta penyebaran kuesioner kepuasan peserta. Hal tersebut bertujuan menilai reaksi peserta, peningkatan pembelajaran, perubahan perilaku komunikasi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja berbasis teknologi digital. Evaluasi yang komprehensif ini menjadi dasar pengembangan

program pada pelaksanaan pengabdian berikutnya agar manfaatnya semakin optimal bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komunikasi Bisnis Berbasis Teknologi pada Siswa SMKN 1 Ciruas” dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pamulang PSDKU Serang. Kegiatan ini bertempat di SMKN 1 Ciruas, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten, serta dilakukan secara langsung dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang manajemen dan komunikasi bisnis. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja digital yang menuntut kemampuan komunikasi profesional dan pemanfaatan teknologi informasi.

Tujuan utama program ini adalah memberikan pembekalan yang komprehensif kepada siswa agar mampu mengembangkan kompetensi komunikasi bisnis berbasis teknologi. Hal ini dipandang penting karena lulusan SMK tidak hanya dituntut menguasai kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga soft skills seperti kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, profesional, dan sesuai etika industri. Melalui pelatihan ini, siswa dibimbing untuk memahami bagaimana komunikasi berperan dalam membangun hubungan kerja yang produktif di era modern.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang mencakup penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi teknik penulisan komunikasi digital profesional, penyusunan dokumen bisnis berbasis aplikasi, pemanfaatan email resmi, hingga praktik komunikasi melalui platform meeting daring. Siswa juga diberikan kesempatan melakukan simulasi presentasi dan interaksi virtual layaknya situasi dalam organisasi nyata. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengalami secara langsung bagaimana komunikasi dalam bisnis saat ini berlangsung dan berkembang.

Kegiatan PKM ini selaras dengan visi SMKN 1 Ciruas, yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang berwawasan global dan menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, serta berakhlak mulia. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung misi sekolah dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai standar industri, mendorong kreativitas serta kemandirian lulusan, serta memastikan peserta didik memiliki kesiapan bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lulusan secara menyeluruh, baik dari aspek kemampuan teknis maupun karakter profesional.

Secara umum, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan PKM ini mencakup meningkatnya wawasan siswa mengenai komunikasi bisnis digital, kemampuan menyusun pesan profesional melalui media elektronik, serta pemahaman yang lebih baik terkait etika komunikasi di era informasi. Selain itu, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan di depan publik dan menghadapi situasi komunikasi yang kompleks dalam lingkungan kerja. Hubungan kemitraan antara SMKN 1 Ciruas dan Universitas Pamulang juga semakin kuat, sehingga menjadi peluang keberlanjutan program di masa yang akan datang.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan industri, khususnya dalam aspek komunikasi bisnis sebagai keterampilan utama dalam dunia profesional.

Pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan dunia industri yang menuntut tenaga kerja lebih adaptif, profesional, dan cakap dalam

menggunakan media digital. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai komunikasi bisnis dan urgensinya dalam lingkungan kerja. Diskusi interaktif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam berkomunikasi secara formal dan profesional selama ini, serta masalah yang sering dihadapi dalam pengiriman pesan tertulis maupun lisan di sekolah atau kegiatan magang.

Sesi pelatihan selanjutnya berfokus pada praktik komunikasi digital. Peserta belajar teknik penulisan email profesional, penyusunan surat bisnis berbasis aplikasi, hingga penyuntingan pesan digital agar memenuhi standar komunikasi yang baik dan sesuai kaidah bahasa formal. Dalam praktiknya, siswa diminta untuk mengirimkan *email* profesional kepada instruktur sebagai latihan implementatif. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih cermat dalam memilih bahasa, struktur pesan, dan etika komunikasi dalam media digital.

Pada tahap berikutnya, siswa mengikuti simulasi situasi profesional melalui presentasi digital dan *roleplay* negosiasi sederhana dalam konteks bisnis. Melalui metode ini, peserta dapat mengasah kemampuan berbicara di depan publik, menampilkan sikap percaya diri, serta menyampaikan argumen secara logis dan persuasif.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya menjaga etika komunikasi digital seperti keamanan informasi, perlindungan data pribadi, serta penggunaan bahasa yang sopan dan tidak menimbulkan multitafsir. Pengenalan konsep *network etiquette* atau netiket menjadi komponen penting yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas dalam penggunaan teknologi.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen tes, observasi kinerja peserta, dan survei kepuasan sebagai bentuk pengukuran efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait teknik komunikasi bisnis dan penggunaan aplikasi digital untuk kepentingan profesional. Peserta juga memberikan respons positif terhadap metode pelatihan yang dianggap menyenangkan, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan karier mereka di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pembahasan kegiatan PKM ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi komunikasi bisnis berbasis teknologi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Kegiatan ini berhasil membantu siswa SMKN 1 Ciruas menjadi lebih siap bersaing di dunia kerja dan mampu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi yang menjadi bagian integral dalam dunia industri. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dapat direkomendasikan untuk dilanjutkan dan diperluas sebagai langkah berkelanjutan dalam mencetak lulusan vokasi yang unggul dan profesional.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Pelatihan Komunikasi Bisnis Berbasis Teknologi di SMKN 1 Ciruas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dan pentingnya komunikasi bisnis berbasis teknologi di era digital.
2. Siswa memperoleh keterampilan praktis dalam menulis email profesional, menyusun dokumen bisnis digital, serta melakukan presentasi secara daring menggunakan platform seperti Zoom atau Google Meet.
3. Pelatihan mampu meningkatkan soft skills komunikasi digital siswa, terutama dalam etika komunikasi online, penggunaan bahasa yang sopan, serta pengelolaan interaksi dalam forum virtual.
4. Kegiatan praktik, simulasi, dan tanya jawab memberikan pengalaman langsung sehingga siswa lebih percaya diri dalam menerapkan komunikasi bisnis digital.
5. Pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja modern yang menuntut kecakapan teknologi dan kemampuan komunikasi profesional.
6. Kemitraan antara perguruan tinggi dan SMK dapat memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi.
7. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berdampak pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di SMKN 1 Ciruas yang lebih kompeten, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0.

Saran

1. Program pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terus mendapatkan peningkatan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
2. Sekolah disarankan mengintegrasikan materi komunikasi digital, etika komunikasi online, dan penggunaan platform teknologi dalam pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) perlu diperluas untuk menyediakan pelatihan lanjutan, proyek kolaboratif digital, serta peluang magang yang mendukung kesiapan siswa dalam dunia kerja modern.
4. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi seperti akses internet yang lebih stabil, perangkat komputer, aplikasi konferensi daring, dan media presentasi yang memadai.
5. Siswa diharapkan lebih aktif mengembangkan keterampilan komunikasi profesional melalui partisipasi dalam workshop, kompetisi presentasi digital, serta kegiatan yang melatih penyampaian informasi secara efektif.
6. Guru perlu memperoleh pelatihan tambahan terkait literasi digital dan metode pengajaran modern agar mampu memberikan pendampingan yang optimal dalam pelatihan komunikasi bisnis berbasis teknologi.
7. Kegiatan PkM serupa dapat diperluas implementasinya ke jurusan atau tingkatan kelas lainnya untuk memberikan manfaat yang lebih luas dalam peningkatan kualitas SDM sekolah.
8. Perlu dilakukan evaluasi lanjutan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dalam komunikasi bisnis digital setelah mengikuti pelatihan, sehingga hasil tersebut dapat menjadi dasar dalam pengembangan program berikutnya.

Referensi

- Budiarto, A., & Darmawan, D. (2022). *Pelatihan vokasi dan pengembangan keterampilan industri*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dessler, G. (2015). *Human resource management* (14th ed.). Pearson.
- Ginzberg, E. (1951). *Occupational choice: An approach to a general theory*. Columbia University Press.
- Greenhaus, J. H. (2010). *Career management* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hall, D. T. (2002). *Careers in and out of organizations*. Sage Publications.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Prasetyo, S. (2020). *Pengembangan kompetensi siswa vokasi di era industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Holland, J. L. (1973). *Making vocational choices: A theory of careers*. Prentice Hall.
- Labrecque, L. I., Markos, E., & Milne, G. R. (2011). Online personal branding: Processes, challenges, and implications. *Journal of Interactive Marketing*, 25(1), 37–50.
- Lestari, D., & Nurmala, N. (2019). *Kompetensi vokasi dan kesiapan kerja siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human resource management* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Mondy, R. W. (2008). *Human resource management* (10th ed.). Pearson.
- Mondy, R. W., & Noe, R. M. (2005). *Human resource management*. Pearson Education.
- Montoya, P. (2002). *The personal branding phenomenon*. Personal Branding Press.
- Putri, R., & Santoso, H. (2021). *Orientasi karier dan pengembangan profesional siswa vokasi*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, S., & Wibowo, A. (2021). *Pengantar orientasi kerja dan budaya organisasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Robbins, S. P. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson.
- Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life-space theory. *The Career Development Quarterly*, 45(3), 247–259.
- Shepherd, I. D. H. (2005). From cattle to Coke to Charlie: Meeting the challenge of self marketing and personal branding. *Journal of Marketing Management*, 21(5–6), 589–606.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers*. Harper & Row.
- Sutrisno, H., & Nugroho, A. (2019). *Personal branding untuk pengembangan karier siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zahra, F., & Iskandar, M. (2021). *Karier masa depan dan literasi digital generasi muda*. Bandung: Informatika.